BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Musik menurut David Ewen adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Banyak para ahli yang berpendapat berbeda tentang musik, dan musik pun mulai dikenal diseluruh negara. Musik sangat berkembang cepat sehingga musik memiliki ciri khas yang berbeda dan memiliki jenis jenis musik yang berbeda.

Musik yang dimainkan oleh *Disc Jockey* atau DJ juga sudah terdengar dimana-mana. Musik tersebut tidak hanya bisa dinikmati di klub saja, karena sekarang sudah muncul beragam acara yang menyajikan DJ sebagai bagian dari acara dan juga penarik minat masyarakat agar datang ke acara yang dibuat oleh pihak penyelenggara. Jenis musik atau *genre* yang dimainkan DJ umumnya sama yaitu, *Electronic/Dance* yang disingkat dengan EDM (*Electronic Dance Music*). Hal yang membedakan para DJ tersebut adalah gaya musik atau *style*-nya yang beragam. Banyaknya tipe musik ini juga seringkali tidak dapat dibedakan oleh masyarakat umum, padahal identitas dari masing-masing DJ adalah jenis musiknya berbeda.

Perkembangan musik elektronik di luar negeri sudah mulai memasuki label industri musik dan beberapa juga sudah mempunyai label rekaman sendiri. Contohnya adalah Calvin Harris label rekamannya bernama Fly Eye Records yang bernaung pada label Sony/ATV Music Publishing. Sementara DJ di Indonesia masih bekerja sama dengan media promosi dan diantara banyak yang melakukan promosi secara independen, yaitu salah satunya adalah Dipha Barus yang bernaung pada Locker Media. Kebanyakan diantaranya memilih untuk melakukan promosinya secara independen dikarenakan pemasukan dari hasil penjualan lagu atau album akan dipotong beberapa persen. Pada kenyataannya sebagian DJ memberikan lagunya secara gratis di internet melalui media seperti Youtube yang

dimana bisa dijadikan sebagai media para DJ untuk promosi diri dan musiknya. Menggingat setiap yang di unggah melalui Youtube juga sudah dapat di *monitize* (kegiatan yang dapat menghasilkan uang).

Disc Jockey biasa disingkat DJ atau *deejay* adalah seseorang yang bertugas untuk menyambung (*mixing*) lagu ke lagu lainnya secara teratur sesuai dengan teknis dan teorinya. Informasi mengenai DJ juga sangat minim. Oleh karena itu, banyak para DJ yang menawarkan *open class* untuk masyarakat umum. Contohnya adalah kelas untuk belajar menjadi produser dari sebuah label DJ, yaitu Flux.Inc. Dengan adanya *open class* yang dilakukan oleh label DJ untuk masyarakat umum, sangat berguna sekali bagi masyarakat yang ingin membutuhkan informasi mengenai DJ. (Alexander, 2015)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 28 Maret sampai dengan 7 April 2016 di Kota Bandung kepada 21 pelajar SMAN 1 Bandung dan 24 pelajar SMA Taruna Bakti Bandung, sebagian besar pelajar mengetahui DJ namun tidak ingin menjadi seorang DJ karena kurangnya minat. Sebagian pelajar hanya ingin menambah wawasan tentang musik. Di sisi lain, pelajar yang ingin mempelajari DJ tidak mendapatkan kemudahan untuk mempelajari DJ lebih dalam dikarenakan informasi tentang DJ sangat minim dan media yang pelajar gunakan juga kurang tepat.

Profesi sebagai seorang DJ sudah banyak dijalani oleh beberapa kelompok masyarakat dan sebagian praktisi sudah menjadi ahli di bidang DJ bahkan menjadi terkenal. Sayangnya profesi DJ ini belum bisa dijadikan sebagai profesi utama dan pekerjaan sebagai DJ juga belum diresmikan oleh pemerintah sebagai pekerjaan utama. Aktifitas para DJ yang dilakukan di saat malam hari merupakan salah satu penyebab masyarakat berpandangan buruk terhadap DJ. Banyak pandangan buruk tentang seorang DJ yang umumnya bekerja di tengah kehidupan malam tidak seharusnya menjadi suatu alasan sebuah pekerjaan itu tidak bisa diakui oleh pemerintah dan masyarakat.

Beberapa dari pengalaman seorang DJ, profesi sebagai DJ masih banyak hal positif yang bisa dapat di ambil. Disisi lain, pekerjaan dibidang ini bisa dijadikan sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan yang dapat menghasilkan. Diharapkan padangan masyarakat terhadap profesi sebagai DJ menjadi pandangan baik pada masyarakat dan kesulitan masyarakat kalangan remaja dalam mendapatkan informasi yang tepercaya untuk mempelajari mengenai DJ bisa dapat teratasi.

I.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat kalangan remaja tentang DJ dan perkembangannya di Indonesia.
2. Informasi mengenai pengetahuan DJ sangat sulit didapatkan oleh masyarakat kalangan remaja dikarenakan yang para remaja temukan tidak berasal dari sumber yang dapat dipercaya.
3. Banyaknya masyarakat yang masih menilai DJ dengan pandangan buruk.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang ditemukan oleh penulis sebagai berikut: Bagaimana mengkomunikasikan secara informatif tentang profesi DJ kepada masyarakat kalangan remaja?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, maka perancangan ini dibatasi pada kehidupan sang DJ serta permasalahan utama yang ada pada dunia DJ di Kota Bandung dari bulan Oktober 2015 hingga Agustus 2016.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun Tujuan dan Manfaat dari perancangan yang akan dibuat adalah:

1. Menyampaikan pengetahuan kepada masyarakat kalangan remaja berkaitan dengan profesi DJ.
2. Mengkomunikasikan kepada masyarakat kalangan remaja adanya tahapan edukasi di dalam menjalankan profesi DJ.